

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab III ini menyajikan beberapa hal yang terdiri atas: (1) desain penelitian; (2) partisipan, tempat, dan waktu penelitian; (3) teknik pengumpulan data; (4) instrumen penelitian; (5) teknik analisis data dan pengolahan data; serta (6) isu etik penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produk bahan ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian *Education Design Research* (EDR). Metode *Education Design Research* (EDR) di definisikan Barab & Squire (2004) yakni

*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings.*

sekumpulan pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan teori, artefak, dan praktik baru yang menjelaskan dan berpotensi mempengaruhi pembelajaran serta pengajaran dalam lingkungan alami.

Lebih lanjut Akker dkk (2013) mengemukakan terkait tujuan dari *Education Design Research* (EDR) yakni

*In the case of development studies, the purpose of educational design research is to develop research-based solutions for complex problems in educational practice. This type of design research is defined as the systematic analysis, design, and evaluation of educational interventions with the dual aim of generating research-based solutions for complex problems in educational practice and advancing our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes of designing and developing them.*

Di dalam studi pengembangan, tujuan penelitian desain pendidikan adalah menciptakan solusi berbasis penelitian untuk masalah-masalah kompleks dalam praktik pendidikan. Penelitian desain ini diartikan sebagai analisis sistematis, perancangan, dan evaluasi intervensi pendidikan dengan dua tujuan utama: menghasilkan solusi berbasis penelitian untuk masalah-masalah kompleks dalam praktik pendidikan serta memperluas pengetahuan kita tentang karakteristik dan proses perancangan serta pengembangan intervensi tersebut.

Selaras dengan pendapat tersebut, Plomp (2013) memaparkan bahwa *Education Design Research* (EDR) memiliki tujuan yaitu

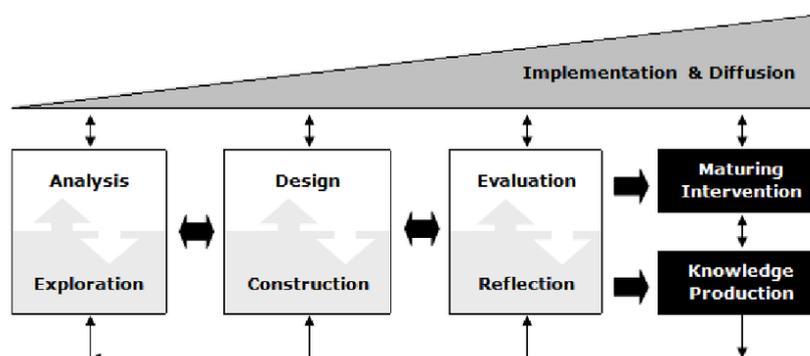
*To design and develop an intervention (such as programs, teaching-learning strategies and materials, products and systems).*

Untuk merancang dan mengembangkan intervensi (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk serta sistem).

Beberapa pengertian di atas menjadi alasan peneliti menggunakan metode *Ed*

Beberapa pengertian di atas menjadi alasan peneliti menggunakan metode Educational Design Research (EDR). Metode ini merupakan metode yang tepat digunakan untuk penelitian pengembangan khususnya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Afni dkk (2021) mengemukakan bahwa penelitian EDR bertujuan untuk merancang atau mengembangkan berbagai produk di bidang pendidikan, seperti model pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, bahan ajar, dan lainnya guna memberikan solusi atas permasalahan yang ada di bidang pendidikan. *Education Design Research* (EDR) dianggap sebagai metode penelitian yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mampu menghubungkan perkembangan teori serta praktik pembelajaran dengan menghasilkan produk yang praktis serta efektif. Produk pembelajaran yang dikembangkan yakni berupa bahan ajar *Google Sites* apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA di sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode *Education Design Research* (EDR) model McKenney & Reeves (2012) (dalam Mckenney & Reeves, 2013) yang disajikan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 Tahapan metode EDR model Mckenney & Reeves, 2013

Melalui gambar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga tahapan atau langkah dalam metode EDR menurut model Mckenney & Reeves (2013) yang diuraikan sebagai berikut.

### 3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Tahap analisis dan eksplorasi dilaksanakan melalui studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan analisis konten terhadap fokus penelitian. Studi pendahuluan dilakukan di SD Labschool

UPI Tasikmalaya, SDN Mangkubumi, SDN Pahlawan, dan SDN 1 Sukamaju. Keempat sekolah tersebut berada di wilayah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya.

Observasi, wawancara, dan analisis konten dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang permasalahan, kekurangan ataupun konten yang harus dilengkapi dari bahan ajar pada pembelajaran apresiasi dongeng yang digunakan sebelumnya. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap penggunaan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi dongeng, kemudian kegiatan wawancara dilaksanakan terhadap pendidik kelas IV SD, dan analisis konten dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan sebelumnya pada pembelajaran apresiasi dongeng.

### 3.1.2 Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Tahap kedua yaitu desain dan konstruksi. Di dalam tahap ini peneliti membuat rancangan desain dan mengkonstruksi bahan ajar berdasarkan data yang diperoleh pada tahap analisis dan eksplorasi kebutuhan bahan ajar sebelumnya. Tahap desain dan konstruksi ini dilaksanakan dengan memperhatikan teori-teori serta sumber lainnya yang selaras dan mendukung pengembangan produk. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran apresiasi dongeng khususnya.

### 3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menguji kelayakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk perbaikan produk setelah produk diimplementasikan. Jika produk yang dikembangkan sudah dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan dari hasil uji validasi beberapa ahli di bidangnya, selanjutnya dilakukan uji coba terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mengukur kepraktisan yang diperoleh dari respons pendidik serta peserta didik. Uji respons dilakukan di dua sekolah yang berbeda, yaitu SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Hasil uji respons dari pendidik dan peserta didik ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar yang telah dikembangkan. Refleksi ini dapat berfungsi

sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pengembangan serupa.

## **3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Partisipan, tempat, dan waktu merupakan salah satu hal penting yang menjadi bagian dari kelangsungan penelitian. Adapun uraiannya disajikan berikut.

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, dan ahli (*expert judgement*).

#### **3.2.1.1 Pendidik**

Pendidik di sekolah dasar berperan sebagai informan yang memberikan informasi pada saat studi pendahuluan, sebagai pengguna produk, serta sebagai responden terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Pendidik yang terlibat pada tahap analisis dan eksplorasi diantaranya yaitu pendidik kelas IV SD Labschool UPI Tasikmalaya, SDN Mangkubumi, SDN Pahlawan, dan SDN 1 Sukamaju. Pada tahap implementasi produk bahan ajar yang dikembangkan, pendidik yang terlibat yaitu pendidik kelas IV SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan.

#### **3.2.1.2 Peserta Didik**

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Jumlah keseluruhan peserta didik yang terlibat yaitu 51 orang yang terdiri atas 22 orang peserta didik SDN Mangkubumi dan 23 orang peserta didik SDN Pahlawan. Peserta didik disini berperan sebagai subjek penelitian dan sebagai responden terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

#### **3.2.1.3 Ahli (*Expert Judgement*)**

Ahli yang terlibat dalam penelitian ini berperan sebagai validator untuk menilai kelayakan dari produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Penentuan ahli ditentukan berdasarkan bidang dan latar belakang partisipan. Ahli yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas: (1) ahli materi; (2) ahli pedagogik; dan (3) ahli media.

Tabel 3.1  
Peran Ahli (*Expert Judgement*)

No	Ahli ( <i>expert judgement</i> )
1.	Ahli materi guna menguji kelayakan pada aspek kesesuaian materi, keakuratan materi, apresiasi dongeng, penyusunan bahan ajar, lengkap dan sistematis, serta kebahasaan.
2.	Ahli pedagogik guna menguji kelayakan pada aspek penyajian dan berorientasi pada peserta didik.
3.	Ahli media guna menguji kelayakan pada aspek kegrafikan dan kriteria <i>website</i> yang baik.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat studi pendahuluan dan implementaasi produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Studi pendahuluan dilakukan di SD Labschool UPI Tasikmalaya, SDN Mangkubumi, SDN Pahlawan, dan SDN 1 Sukamaju.

Tempat implementasi produk bahan ajar yang telah dikembangkan dilakukan di SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Kedua sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian pada tahap analisis dan eksplorasi, pelaksanaan uji coba, serta uji respons. Pemilihan dua sekolah tersebut berdasar kepada akreditasi sekolah. Berdasarkan data dari Dapodik (Data Pokok Pendidikan) yang dikelola secara langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kedua sekolah tersebut berakreditasi A. Selain itu, pemilihan sekolah tersebut berdasar kepada ketersediaan bahan ajar dan sarana serta prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

### 3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam sepuluh bulan, dalam rentang waktu antara bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun rincian waktu penelitian tersebut disajikan di dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Studi pendahuluan dan menyusun proposal	26 Oktober 2023 – 30 November 2023	Studi pendahuluan dilakukan dengan proses wawancara dan studi pustaka terhadap fokus penelitian. Data pada studi pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk membuat proposal. Selain itu, prototipe awal juga dikembangkan mengacu pada data hasil studi pendahuluan tersebut.
2.	Memperbaiki draf proposal dan menyusun instrumen penelitian.	5 Januari 2024	Draf proposal diperbaiki sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Instrumen penelitian yang dimaksud yaitu lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan analisis konten.
3.	Analisis dan eksplorasi kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi dongeng dan menyusun prototipe awal bahan ajar.	16 Januari 2024-29 Februari 2024	Analisis kebutuhan dilaksanakan mengacu pada instrumen penelitian yang sudah dibuat, yakni terdiri atas lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan analisis konten. Kemudian, data hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun prototipe awal produk bahan ajar.
4.	Merancang dan mengkonstruksi bahan ajar <i>Google Sites</i> apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA dan menyusun instrumen penelitian.	10-31 Maret 2024	Prototipe awal bahan ajar yang sudah dibuat disempurnakan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian instrumen penelitian yang disusun disini yaitu berupa lembar penilaian ahli dan lembar angket respons pendidik serta peserta didik.
5.	Uji kelayakan bahan ajar oleh <i>expert judgement</i> dan melakukan	23-29 April 2024	Bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan uji kelayakan melalui penilaian tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli pedagogik, dan ahli

Selin Nadia Alwini, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GOOGLE SITES APRESIASI DONGENG BERBASIS MODEL P-IKADKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perbaikan dari penilaian ahli.		media. Penilaian dari ahli yang mendapat perbaikan diperbaiki sampai produk bahan ajar yang dikembangkan layak untuk dapat di uji cobakan.
6.	Uji coba dan uji respons bahan ajar <i>Google Sites</i> apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA.	3-7 Juni 2024	Uji coba dilaksanakan di dua sekolah berbeda. Produk setelah diuji cobakan kemudian dilakukan uji respons untuk mengukur kepraktisan dari bahan ajar yang dikembangkan. Uji respons dilakukan kepada pendidik dan peserta didik.
7.	Penyusunan hasil temuan dan draf skripsi.	9 Juni 2024 -14 Agustus 2024	Data hasil temuan penelitian kemudian diolah dan dibahas.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memudahkan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) data dapat dikumpulkan dalam berbagai *setting*, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2022) observasi yaitu proses memperoleh data yang tidak terbatas pada manusia, tetapi juga bisa pada obyek yang lain. Observasi di dalam penelitian ini dilaksanakan untuk keperluan data pada studi pendahuluan. Observasi tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mencari data yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tahap penelitian yang selanjutnya.

Observasi di dalam penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah dasar yakni terdiri atas: (1) SD Labschool UPI Tasikmalaya; (2) SDN Mangkubumi; (3) SDN Pahlawan; dan (4) SDN 1 Sukamaju.

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara di dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap pendidik kelas IV SD. Pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara yang dilaksanakan di dalam penelitian ini tentang bahan ajar, apresiasi dongeng, dan model P-IKADKA. Wawancara dilaksanakan di SD Labschool UPI Tasikmalaya, SDN Mangkubumi, SDN Pahlawan, dan SDN 1 Sukamaju.

### 3.3.3 Analisis Konten

Analisis konten dilakukan pada sejumlah dokumen bahan ajar yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran apresiasi dongeng. Analisis konten dilakukan untuk mengetahui jenis bahan ajar, kelengkapan komponen dari bahan ajar, dan ketersediaan kelengkapan kegiatan apresiasi dongeng.

### 3.3.4 Penilaian Ahli

Penilaian ahli digunakan untuk melakukan uji kelayakan produk. Penilaian ini dilakukan pada tiga ahli, yang terdiri atas: (1) ahli materi; (2) ahli pedagogik; dan (3) ahli media. Lembar validasi yang digunakan yaitu berisi pernyataan tentang kelayakan produk yang harus diisi oleh ahli dengan menggunakan skala likert.

### 3.3.5 Angket Respons Pendidik dan Peserta Didik

Angket respons dilakukan pada saat produk yang dikembangkan telah diuji cobakan. Angket respons digunakan untuk mengukur kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket respons ini dilampirkan dalam bentuk angket yang kemudian nantinya akan diberikan kepada pendidik untuk diisi mengenai tanggapan dalam menggunakan bahan ajar. Selain itu, angket respons juga nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk diisi mengenai penggunaan bahan ajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Angket angket respon ini diisi menggunakan skala likert.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data tentunya membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dimana keterpercayaan data yang diperoleh ditentukan oleh mutu instrumen tersebut (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, analisis konten, lembar penilaian ahli, dan angket uji respons.

### 3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan pada studi pendahuluan. Observasi tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk melihat dan mengamati secara langsung penggunaan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi dongeng. Kisi-kisi observasi

berpedoman dan mengadopsi pada beberapa teori, diantaranya terdiri atas: (1) penggunaan bahan ajar menurut (Desyandri & Vernanda, 2017); (2) kondisi peserta didik dan ketersediaan bahan ajar menurut Isrotun, 2022; dan (3) kondisi sekolah menurut Asriani dkk (2017). Adapun kisi-kisi lembar observasi disajikan pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Lembar Observasi

<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Pendidik dan peserta didik kelas IV	Kondisi sekolah	Ketersediaan sarana dan prasarana	1
	Kondisi peserta didik	Minat peserta didik	2
		Kesulitan peserta didik	3
kelas IV	Ketersediaan bahan ajar	Jenis bahan ajar	4
	Penggunaan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng	Penyampaian kegiatan apresiasi dongeng secara menyeluruh	5

(Sumber: Asriani dkk., 2017; Desyandri & Vernanda (2017); dan Isrotun, 2022.)

#### 3.4.2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara yang dikembangkan berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengadopsi dari beberapa teori yang berkaitan dengan: (1) kondisi sekolah menurut; Isrotun, 2022; (2) kondisi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng, dan ketersediaan bahan ajar menurut Desyandri & Vernanda (2017); (3) pemilihan bahan ajar menurut Kosasih, 2021; serta (4) model-P-*IKADKA* menurut (Irianti dkk., 2021). Berikut ini akan diuraikan mengenai kisi-kisi daftar pertanyaan wawancara pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Daftar Pertanyaan Wawancara

<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
	Kondisi sekolah	Ketersediaan sarana dan prasarana	1
	Kondisi peserta didik	Minat peserta didik	2
		Kesulitan peserta didik	3
	Pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng	Kurikulum yang digunakan	4
		Proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng	5

Pendidik kelas IV	Jenis bahan ajar pada pembelajaran apresiasi dongeng	6
	Ketersediaan bahan ajar	7
	Kriteria khusus dalam memilih bahan ajar	8
	Kelengkapan komponen bahan ajar	9
Model pembelajaran P-IKADKA	Model pembelajaran yang digunakan dalam apresiasi dongeng	10
	Pengetahuan tentang model P-IKADKA	11
	Urgensi pengembangan bahan ajar berbasis model P-IKADKA	12, 13

(Sumber: Desyandri & Vernanda, 2017; Irianti dkk., 2021; Isrotun, 2022; dan Kosasih, 2021.)

### 3.4.3 Lembar Analisis Konten

Dokumen menurut Sugiyono (2022) diartikan sebagai catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Analisis konten mengadopsi dari beberapa teori yang berkaitan dengan: (1) ketersediaan bahan ajar menurut Lestari, 2013 dan Sari dkk., 2022; (2) komponen bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, dan Permendikbud No. 22 tahun 2022; serta (3) kegiatan apresiasi dongeng menurut Prakoso, 2019 dan Umar, 2017. Analisis konten dilakukan untuk mengetahui kelengkapan komponen dari bahan ajar dan kelengkapan kegiatan apresiasi dongeng yang termuat di dalam bahan ajar. Adapun kisi-kisi pedoman analisis konten disajikan di dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Lembar Analisis Konten

Sumber Data	Aspek	Indikator	No. Butir
Perangkat bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan berbentuk cetak atau digital	1
	Ketersediaan komponen bahan ajar	Kelayakan isi	2,3,4,5,6,7,8
		Kebahasaan	9,10,11,12,13
		Penyajian	14,15,16,17,18,19,20
		Kegrafikan	21,22,23,24,25
	Tahap memahami	26	

Selin Nadia Alwini, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GOOGLE SITES APRESIASI DONGENG BERBASIS MODEL P-IKADKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketersediaan kegiatan apresiasi dongeng pada bahan ajar	Tahap menanggapi	27
	Tahap menilai	28

(Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, dan Permendikbud No. 22 tahun 2022; Lestari, 2013 dan Sari dkk., 2022; Prakoso, 2019 dan Umar, 2017.)

#### 3.4.4 Lembar Penilaian Ahli

Penilaian ahli merupakan teknik pengumpulan data melalui *expert judgement*. Lembar penilaian berisi pernyataan yang harus dinilai oleh para ahli mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian ahli ini dilakukan kepada tiga ahli bidang, yaitu terdiri atas: (1) ahli materi; (2) ahli pedagogik; dan (3) ahli media.

Penilaian yang dilaksanakan berpedoman pada instrumen validasi yang telah disesuaikan dengan kajian teori yang berkaitan dengan komponen bahan ajar menurut BSNP (2006); Departemen Pendidikan Nasional (2008); Efendi (2009); dan Permendikbud No. 22 tahun (2022) diantaranya yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan. Selain itu, penilaian juga berpedoman pada beberapa teori, diantaranya yaitu syarat bahan ajar, prinsip penyusunan bahan ajar, kriteria web yang baik, tahap apresiasi sastra, komponen yang wajib terdapat pada evaluasi bahan ajar, struktur bahan ajar digital, struktur umum bahan ajar, serta apresiasi sastra reseptif.

Skala penilaian ahli menggunakan skala likert dengan interval bobot skor 1-5. Bobot skor 5 untuk penilaian dengan kategori Sangat Setuju (SS), bobot skor 4 untuk penilaian dengan kategori Setuju (S), bobot skor 3 untuk penilaian dengan kategori Ragu-Ragu (RR), bobot skor 2 untuk penilaian dengan kategori Tidak Setuju (TS), dan bobot skor 1 untuk penilaian dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun uraian tentang kisi-kisi masing-masing lembar penilaian ahli disajikan berikut.

##### 3.4.4.1 Lembar Penilaian Ahli Materi

Peneliti dalam mengembangkan bahan ajar berpedoman dan mengadopsi pada beberapa teori, diantaranya terdiri atas: (1) kesesuaian materi menurut BSNP

2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022; (2) keakuratan materi menurut Akbar (dalam Destiara dkk., 2018); (3) menyajikan kegiatan apresiasi dongeng menurut Prakoso, 2019 serta Umar 2017; (4) mempertimbangkan prinsip penyusunan bahan ajar menurut Apriliya, 2022 serta Sutrisno, 2016; (5) penyajian yang lengkap dan sistematis menurut Akbar (dalam Destiara dkk., 2018) serta Fahrurrozi & Mohzana, 2020; dan (6) mempertimbangkan kebahasaan dalam penyajian materi menurut BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, Djumingin dkk., 2022, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022. Adapun kisi-kisi uraian penilaian ahli materi disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.6

## Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Materi

<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Lembar penilaian ahli materi	Kesesuaian materi	Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum Merdeka.	1
		Kesesuaian dengan CP dan TP.	2
		Kesesuaian dengan kompetensi pembaca.	3
		Kesesuaian kedalaman materi.	4
		Kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	5
		Kesesuaian dengan kebutuhan.	6
		Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial.	7
	Keakuratan materi	Kemutakhiran materi.	8
		Keakuratan konsep pembelajaran apresiasi dongeng.	9
		Keakuratan pengembangan cerita dalam dongeng dengan materi.	10
Apresiasi dongeng	Terdapat uraian materi apresiasi dongeng.	11	
	Terdapat kelengkapan unsur instrinsik dalam isi dongeng.	12	
Penyusunan bahan ajar	Relevansi materi dengan CP dan TP.	13	
	Konsistensi materi dengan CP dan TP.	14	
	Kecukupan materi dalam menguasai CP dan TP.	15	
Lengkap dan sistematis	Kesatupaduan.	16	
	Keluasan materi.	17	
	Penyajian terstruktur.	18	

Kebahasaan	Keselarasannya dengan kaidah bahasa Indonesia.	19
	Keterbacaan.	20
	Kejelasan informasi.	21
	Efektif dan efisien.	22
	Kesesuaian dengan peserta didik.	23
	Komunikatif dan interaktif.	24

(Sumber: BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022; Akbar (dalam Destiara dkk., 2018); Prakoso, 2019 serta Umar 2017; Aprilia, 2022 serta Sutrisno, 2016; dan Fahrurrozi & Mohzana 2020.)

#### 3.4.4.2 Lembar Penilaian Ahli Pedagogik

Peneliti dalam mengembangkan bahan ajar berpedoman dan mengadopsi pada beberapa teori, diantaranya terdiri atas: (1) syarat bahan ajar khususnya aspek berorientasi pada peserta didik menurut Akbar (dalam Destiara dkk., 2018) dan (2) penyajian bahan ajar menurut Kosasih, 2021 serta BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, Djumingin dkk., 2022, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022. Adapun kisi-kisi uraian penilaian ahli pedagogik disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Pedagogik

Sumber Data	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir	
Lembar penilaian ahli pedagogik	Berorientasi pada peserta didik	Bahan ajar menciptakan adanya interaksi.	1	
		Mendorong rasa ingin tahu peserta didik.	2	
		Merangsang peserta didik menumbuhkan pengetahuannya sendiri.		
	Penyajian		Bahan ajar memiliki kejelasan CP dan TP.	3
			Bahan ajar disajikan sesuai dengan strukturnya.	4
			Bahan ajar disusun secara sistematis.	5
			Ilustrasi bahan ajar sesuai dengan peserta didik.	6
			Bahan ajar memiliki daya tarik.	7
		Menyajikan informasi lengkap.	8	

(Sumber: Akbar (dalam Destiara dkk., 2018); Kosasih, 2021 serta BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, Djuningin dkk., 2022, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022.)

#### 3.4.4.3 Lembar Penilaian Ahli Media

Peneliti dalam mengembangkan bahan ajar berpedoman dan mengadopsi pada beberapa teori, diantaranya terdiri atas: (1) kegrafikan menurut BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, Djuningin dkk., 2022; serta Permendikbud No. 22 tahun 2022 dan (2) kriteria web yang baik menurut (Djabumir dkk., 2019). Adapun kisi-kisi uraian penilaian ahli media disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Media

Sumber Data	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
Lembar penilaian ahli media	Kegrafikan	Ukuran bahan ajar.	1
		Penggunaan jenis dan ukuran huruf.	2
		Gambar yang jelas.	3
		Keterbacaan.	4
		Kesesuaian gambar dengan materi.	5
		Tata letak.	6
		Gambar mendukung penjelasan materi.	7
		Desain tampilan.	8
		Penggunaan warna.	9
		Latar belakang mendukung materi.	10
		Cover menarik.	11
		Keterbacaan pada berbagai perangkat.	
		Kemudahan didistribusikan kepada pengguna.	12
Ketersediaan <i>file</i> yang ringan.	13		
Kriteria web yang baik		Tampilan desain visual menarik.	14
		Kecepatan <i>loading time</i> .	15
		Interaktif.	16
		Konten bahan ajar baik.	17
		Aksesibilitas.	18
		Fungsional.	19
		<i>Usability</i> .	20

(Sumber: BSNP 2006, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Efendi, 2009, Djumingin dkk., 2022, serta Permendikbud No. 22 tahun 2022; dan Djabumir dkk., 2019.)

### 3.4.5 Lembar Angket Respons

Angket respons ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons dari pendidik dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Kisi-kisi respons pendidik merujuk dan mengadopsi pada Fitriyah & Madlazim, 2021; Budianto dkk., 2021; Rejeki dkk., 2022; serta Susilawati 2023. Kemudian kisi-kisi respons peserta didik merujuk pada Fitriyah & Madlazim, 2021. Adapun uraiannya disajikan pada tabel 3.9 dan 3.10 berikut ini.

Tabel 3.9

#### Kisi-Kisi Lembar Angket Respons Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator	No. Butir
Lembar angket respons pendidik	Kelayakan isi	Sesuai dengan CP dan TP.	1
		Materi jelas dan sesuai.	2
		Isi bahan ajar mudah dipahami.	3
	Kebahasaan	Menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.	4
		Bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5
	Penyajian	Keterbacaan jenis dan ukuran huruf.	6
		Ilustrasi sesuai materi.	7
		Komposisi warna seimbang.	8
		Jenis dan ukuran huruf proporsional.	9
	Kemudahan penggunaan	Terdapat petunjuk penggunaan.	10
		Penghubung pendidik dan peserta didik.	11
		Peserta didik dapat menggunakan bahan ajar.	12
		Menghemat waktu.	13
	Manfaat	Mudah digunakan.	14
		Pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.	15
		Bahan ajar digunakan untuk mengulas materi.	16

Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya sendiri.	17
Membantu pendidik mengajarkan materi.	18
Pelengkap buku utama.	19

(Sumber: Fitriyah & Madlazim, 2021; Budianto dkk., 2021; Rejeki dkk., 2022; serta Susilawati 2023.)

Tabel 3.10

## Kisi-Kisi Lembar Angket Respons Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Indikator	No. Butir
Lembar angket respons peserta didik	Kemudahan penggunaan	Terdapat petunjuk penggunaan.	1
		Lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar.	2
		Dapat digunakan untuk belajar mandiri.	3
		Menghemat waktu.	4
		Isi bahan ajar mudah dipahami.	5
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	6
		Uraian materi jelas.	7
	Kemenarikan sajian	Keterbacaan jenis dan ukuran huruf.	8
		Isi bahan ajar menarik, karena dilengkapi ilustrasi dan gambar.	9
		Lebih semangat belajar karena tampilannya menarik.	10
	Manfaat	Membantu memahami materi.	11
		Memberikan kesempatan untuk mengulas materi yang telah diajarkan.	12
		Dapat belajar sesuai kecepatan sendiri.	13
		Menambah wawasan.	14

(Sumber: Fitriyah & Madlazim, 2021)

### 3.5 Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan analisis data adalah proses penyelidikan dan menyusun data secara sistematis dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola-pola, memilih informasi yang relevan dan penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan

Selin Nadia Alwini, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GOOGLE SITES APRESIASI DONGENG BERBASIS MODEL P-IKADKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga informasi tersebut mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data tersebut diuraikan berikut ini.

### 3.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini meliputi analisis hasil data penilaian ahli dan angket respons. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

#### 3.5.1.1 Analisis Penilaian Ahli

Penilaian ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan dengan memberikan tiga lembar validasi kepada tiga ahli. Berikut disajikan kriteria penskoran penilaian ahli menggunakan skala likert.

Tabel 3.11

Kriteria Pemberian Skor Jawaban Validitas

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Data dari hasil penilaian ahli menggunakan penskoran skala likert selanjutnya dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Segening dkk (2022).

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.12

Kriteria Validitas

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak

Selin Nadia Alwini, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GOOGLE SITES APRESIASI DONGENG BERBASIS MODEL P-IKADKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0% - 20%	Sangat Kurang Layak
----------	---------------------

(Sumber: Damayanti dkk., 2018)

### 3.5.1.2 Analisis Uji Respons

Uji respons dilakukan untuk mengetahui tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan dari pendidik maupun dari peserta didik. Dalam analisisnya, uji respons ini menggunakan skala likert. Berikut disajikan kriteria penskoran uji respons menggunakan skala likert.

Tabel 3.13

Kriteria Pemberian Skor Jawaban Uji Respons

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Data dari hasil uji respons menggunakan penskoran skala likert selanjutnya dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Segening dkk (2022).

$$\text{Persentase Kepraktisan} = \frac{\text{jumlah skor dari penilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.14

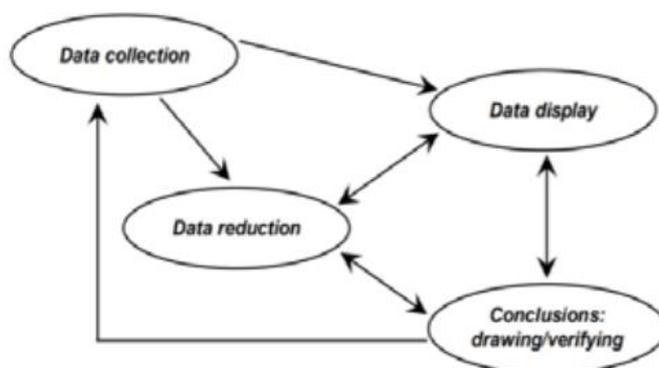
Kriteria Uji Respons

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(Sumber: Destiara, 2020)

### 3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2022). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan analisis konten. Adapun langkah-langkah analisis data menurut model Miles dan Huberman (1984), diantaranya terdiri atas: (1) data *collection* (pengumpulan data); (2) data *reduction* (reduksi data); (3) data *display* (penyajian data); dan (4) *conclusion drawing /verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut komponen dalam analisis data menurut Sugiyono (2022), disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data  
(Sumber: Sugiyono, 2022)

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah berikut ini.

#### 3.5.2.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data untuk analisis kebutuhan bahan ajar diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan analisis konten. Kemudian pengumpulan data untuk perancangan, kelayakan, dan produk akhir bahan ajar dilakukan dengan proses penilaian ahli kepada validator dan uji respons kepada pendidik serta peserta didik.

#### 3.5.2.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum, menyeleksi elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, serta mencari tema

dan pola yang muncul (Sugiyono, 2022). Reduksi data dilakukan dengan merangkum serta memilih data sesuai dengan kebutuhan. Di dalam penelitian ini fokus kebutuhannya yaitu pada bahar ajar *Google Sites* pada materi apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Peneliti melakukan kegiatan merangkum serta memilih data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis konten. Hal tersebut bertujuan agar data pada penelitian lebih difokuskan dan lebih terarah.

#### 3.5.2.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yaitu tahap dimana data yang telah dipilih pada tahap reduksi disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, tabel, dan grafik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, keterkaitan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data pada tahap analisis kebutuhan, perancangan, dan produk akhir disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel, sedangkan data pada tahap kelayakan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan grafik.

#### 3.5.2.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2022) dilakukan ketika peneliti sudah melakukan penelitian, sehingga data yang diperoleh didukung oleh bukti dan menjadi kredibel. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Data tersebut kemudian diverifikasi dengan rumusan masalah yang telah disusun serta dikaitkan dengan hasil kajian pustaka.

### 3.6 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat, diantaranya yaitu sekolah sebagai tempat penelitian serta pendidik dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, kode etik sangat penting untuk diperhatikan. Berikut ini disajikan isu etik pada penelitian yang dilaksanakan.

- 1) Penelitian yang dilakukan telah mendapat persetujuan secara resmi dari pihak universitas dengan mengeluarkan bukti surat izin untuk melakukan penelitian di beberapa sekolah sasaran yang dituju oleh peneliti. Surat tersebut kemudian disampaikan kepada beberapa sekolah yang tentunya disertai dengan

penyampaian maksud dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, manfaat penelitian, penggunaan data dan publikasi hasil penelitian, serta potensi risiko penelitian. Di dalam hal ini partisipan sangat diperbolehkan untuk tidak terlibat di dalam penelitian, karena partisipan bersifat sukarela. Surat izin untuk melakukan penelitian yang melibatkan partisipan ditandai dengan dikeluarkannya surat izin dari sekolah sebagai tempat penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap berkomunikasi secara langsung guna meminta izin untuk melakukan penelitian kepada partisipan yang terlibat, yaitu pendidik dan peserta didik.

- 2) Kerahasiaan data informasi pribadi partisipan sangat dijaga oleh peneliti. Di dalam melindungi kerahasiaan partisipan, peneliti meminta izin untuk penggunaan alat-alat elektronik yang digunakan untuk keperluan pengambilan data seperti pengambilan suara, pengambilan gambar, maupun pengambilan video. Peneliti juga menjaga kerahasiaan gambar-gambar yang di dalamnya termuat identitas wajah dari partisipan dengan mempublikasikan gambar tanpa menampilkan identitas wajah partisipan. Kemudian penggunaan data dan publikasi hasil penelitian dilaporkan dengan jujur sesuai dengan fakta.